

Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas

Widya Wahyu Indriyani^{1✉}, Slamet Mudjijah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Pesanggrahan.

Abstrak

Tujuan riset ialah untuk mengamati pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas. Populasi pada riset ini ialah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam listing Bursa Efek Indonesia. Sample riset ditetapkan menggunakan metode purposive sampling, jumlah sample 27 perusahaan. Model analisis yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan program SPSS versi 20. Data yang dipakai ialah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara rutin selama periode 2016-2020. Hasil riset memperlihatkan bahwasanya debt to equity ratio memberi pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Total asset turnover dan intellectual capital memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Debt to equity ratio; total asset turnover; intellectual capital; profitabilitas

The effect of debt to equity ratio, total asset turnover and intellectual capital on profitability

Abstract

The purpose of the study was to observe the effect of debt to equity ratio, total asset turnover and intellectual capital on profitability. The population in this study is the Consumer Goods Industry Sector Company listed on the Indonesia Stock Exchange listing. The research sample was determined using the purposive sampling method, the number of samples of 27 companies. The analysis model used is a multiple linear regression analysis tested with the SPSS version 20 program. The data used is secondary data, namely the company's financial statements which are published regularly during the 2016-2020 period. The results showed that the debt to equity ratio has a negative influence on profitability. Total asset turnover and intellectual capital have a positive influence on profitability.

Key words: Debt to equity ratio; total asset turnover; intellectual capital; profitability

PENDAHULUAN

Seluruh perusahaan memiliki tujuan serupa yakni untuk memaksimalkan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Keberhasilan sebuah perusahaan biasanya dapat dibandingkan dari laba yang mereka peroleh dalam menjalankan kinerja di perusahaannya masing-masing. Laba yang stabil pada suatu perusahaan di setiap periodenya menyebabkan para investor akan lebih tertarik untuk menanam modalnya di perusahaan tersebut. Berkembangnya perekonomian yang makin pesat, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Laba yang dihasilkan perusahaan menjadi inti utama untuk menilai kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengelola kinerja dan sumber daya perusahaan dengan sebaik mungkin maka tujuan tersebut akan tercapai.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio solvabilitas untuk mengkomparasikan total utang dengan ekuitas. DER menjadi salah satu indikator menganalisis kinerja keuangan yang dapat dipakai untuk mengetahui total dana yang disiapkan kreditur bersama pemilik perusahaan. Jika rasio DER makin kecil, maka makin baik untuk perusahaan (Laela dan Hendratno, 2019). Tingginya bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan disebabkan oleh tingginya total utang yang digunakan untuk membeli aktiva yang mana akan berdampak dengan total laba yang akan didapat perusahaan (Sari et al., 2019). Riset terdahulu oleh Chandra et al. (2020), Wedyaningsih et al. (2019) dan Rahmawati dan Noor (2019) yang menyatakan DER memberi pengaruh negatif serta signifikan pada profitabilitas. Hasil tersebut tidak selaras dengan riset Angelina et al. (2020) dan Sari et al. (2019) yang mengemukakan bahwasanya DER tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan pada profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio aktivitas untuk mengukur kesanggupan perusahaan dari total aktiva dengan mengkomparasikan penjualan bersih dengan total aktiva. TATO merupakan rasio yang dapat dipakai untuk mengetahui modal yang diinvestasikan pada seluruh aktiva yang berputar dalam jangka waktu tertentu (Chandra et al., 2020). Jika rasio TATO tinggi, perusahaan akan lebih cepat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva yang efisien. Riset terdahulu Chandra et al. (2020), Gunawan (2019), Laela dan Hendratno (2019), Siahaan (2019) dan Abbas (2018) mengemukakan bahwasanya TATO memberi pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas. Namun riset tersebut tidak sejalan dengan Sanjaya dan Sipahutar (2019) dan Rahmawati dan Noor (2019) yang mengemukakan TATO tidak memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas.

Intellectual Capital (IC) ialah aset tak berwujud yang digunakan untuk menilai sumber daya berdasarkan pengetahuan. Intellectual Capital merupakan sinyal yang baik untuk perusahaan dan menjadi pondasi dalam kepentingan pengambilan keputusan. Intellectual Capital memiliki peran yang penting untuk memaksimalkan kekuatan perusahaan agar memenangkan keunggulan kompetitif (Hersugondo dan Handriani, 2020). Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan perusahaan membutuhkan sumber daya yang berkualitas. Intellectual Capital memerlukan tiga komponen yang harus dibangun, yaitu: relational capital, structural capital, dan human capital. Ketiga komponen itu mempunyai peran yang berbeda-beda untuk menciptakan manfaat dan nilai bagi perusahaan (Agustia et al., 2021). Riset terdahulu dilakukan oleh Ahdama dan Mawardi (2020), Sari et al. (2019), Nabilah et al. (2018), dan Harahap dan Nurjannah (2020) menunjukkan bahwasanya Intellectual capital memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas. Akan tetapi riset tersebut tidak sejalan dengan Putri & Gunawan (2019) yang mengemukakan Intellectual capital tidak memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas.

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perindustrian (2018), sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016 tingkat pertumbuhannya 8,46%, sedangkan pada periode 2017 meningkat hingga 9,23%. Sepanjang tahun 2018 pertumbuhannya mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,91% (Kementerian Perindustrian, 2019). Kementerian Perindustrian mencatat, sub sektor makanan dan minuman ialah sektor yang memberi peran lumayan besar bagi perekonomian nasional. Pada tahun 2019, pertumbuhannya mencapai 7,78% (Kementerian Perindustrian, 2020). Di saat mewabahnya pandemi covid-19 tahun 2020, sub sektor makanan dan minuman tetap bisa berkembang secara positif sebesar 1,58% (Kementerian Perindustrian, 2021). Secara keseluruhan perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada akhir periode pengamatan, namun berbeda dengan perusahaan konsumsi khususnya sub sektor farmasi yang mengalami peningkatan pada akhir periode pengamatan. Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut: tahun 2016 pertumbuhan perusahaan konsumsi sub sektor farmasi pada tahun 2016 pertumbuhannya sebesar 5,84% sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 4,53%. Pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhannya meningkat masing-masing

sejumlah 6,46% dan 8,12% (Kementrian Perindustrian, 2019). Pertumbuhannya tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 11,58% (Kementrian Perindustrian, 2020). Dapat disimpulkan bahwasanya dari tahun 2018 sampai 2020 sub sektor ini mengalami peningkatan pertumbuhan atau peningkatan laba. Fenomena terkait profitabilitas sektor industri barang konsumsi terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang meraih laba bersih Rp 3,37 triliun pada semester I-2020. Keberhasilan ini meningkat 31,12 persen dibandingkan pencapaian 2019 yang hanya Rp 2,57 triliun. Di awal tahun 2020, emiten farmasi PT Kalbe Farma Tbk mencatat laba bersih tahunan naik 10,3 persen menjadi Rp 1,39 triliun dari yang sebelumnya sebesar Rp 1,26 triliun pada awal tahun 2020 (Akhmad Suryahadi, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, tujuan riset ini yaitu untuk mengetahui serta mengamati pengaruh DER, TATO dan IC pada profitabilitas. Perbedaan dari riset sebelumnya yang pertama, perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing di BEI periode 2016-2020 dipilih menjadi sample riset ini. Sedangkan perbedaan yang kedua, peneliti menambahkan variable Intellectual Capital yang cukup jarang diteliti. Pada umumnya untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan tidak hanya dengan rasio saja, melainkan dapat dinilai dengan kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas ialah rasio yang mengukur kesanggupan dalam mencari laba. Profitabilitas pada riset diproksikan dengan Return On Asset (RAO). Adapun rumus untuk menentukan RAO ialah:

$$\text{RAO} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Kasmir (2017), DER ialah rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rumus DER ialah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kasmir (2016) menyatakan bahwasanya TATO ialah rasio yang dipakai untuk menentukan perputaran seluruh aset perusahaan dan total penjualan yang dihasilkan per rupiah aset. Rumus TATO ialah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Intellectual capital menjadi faktor utama dari total modal perusahaan untuk perusahaan jasa serta perusahaan yang aktivitasnya berbasis pengetahuan (Ulum, 2017).

Model pengukuran Intellectual Capital diawali dengan proksi Value Added untuk perhitungan nilai tambah. Value Added dapat dihitung dengan beberapa rumus. Dalam riset Agustia et al. (2021). VA diformulasikan seperti berikut:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = Nilai tambah

OUT = Total pendapatan

IN = Total beban kecuali beban karyawan

Dalam riset ini, Human Capital diwakili oleh Human Capital Efficiency (HCE). Dalam studi oleh Smriti dan Das (2018) HCE diformulasikan seperti berikut:

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan:

HCE = Rasio dari efisiensi VA terhadap HC

VA = Nilai tambah

HC = Jumlah gaji dan upah

Dalam riset ini, structural capital diproksikan dengan Structural Capital Efficiency (SCE). Smriti dan Das (2018) merumuskan SCE seperti berikut:

$$\text{SCE} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan:

SCE = Rasio dari SC terhadap VA

VA = Nilai tambah

SC = Pengurangan VA dengan HC

Dalam riset ini, relational capital diproksikan dengan Capital Employed Efficiency (CEE). Smriti dan Das (2018) merumuskan CEE seperti berikut:

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan:

CEE = Rasio dari VA terhadap CE

VA = Nilai tambah

CE = Total ekuitas

Setelah menghitung nilai Human Capital, Structural capital dan Relational capital, maka nilai intellectual capital dapat dihitung dengan rumus:

$$IC = HCE + SCE + CEE$$

METODE

Riset ini menggunakan laporan keuangan kuantitatif sebagai metodologi riset. Data yang dipakai ialah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX). Populasi pada riset ialah 56 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing BEI periode 2016-2020, dengan penarikan sample menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria riset yakni (1) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2016-2020 (2) perusahaan yang mendapat keuntungan selama periode pengamatan. Terdapat 27 perusahaan yang memenuhi persyaratan sample riset berdasarkan kriteria sample.

Metode analisis data yang dipakai ialah analisis statistik deskriptif, yang ditunjukkan dengan nilai mean, maks, min, serta standar deviasi. Di samping itu, pendekatan analitik yang dipakai ialah uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, serta uji normalitas. Uji Model dengan melihat hasil R². Dalam riset ini, model untuk melakukan uji hipotesis menyeluruh ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variable Dependen

α = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃ = 0)

β = Koefisien Variable Independen

X₁ = DER

X₂ = TATO

X₃ = IC

Y = RAO

e = Error

Data pada riset ini dianalisis dengan metode regresi linier berganda (multiple linier regression) melalui uji data dan hipotesis. Pengolahan data ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Adapun kriteria uji signifikansi riset ini dengan melihat taraf nyata 5% atau 0,05. Jika taraf nyata < 0,05 maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya variable independen memberi pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Akan tetapi apabila taraf nyata > 0,05 maka variable independen tidak memberi pengaruh secara signifikan pada variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	113	.00	1.82	.6350	.40838
TATO	113	.45	2.08	1.0580	.31809
IC	113	1.49	6.79	3.3930	1.41037
ROA	113	.00	.27	.0913	.06079

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwasanya titik-titik terdistribusi diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka nilai residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasanya nilai tolerance ketiga variable melebihi 0,1 dan nilai VIF < 10, maka bisa dinyatakan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini. Hasil uji multikolinearitas terlihat di Table 2:

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
DER	.946	1.058	Bebas Multikolinearitas
TATO	.996	1.004	Bebas Multikolinearitas
IC	.944	1.060	Bebas Multikolinearitas

Hasil uji heteroskedastisitas menghasilkan titik-titik tersebar secara random, tidak memiliki pola yang jelas, dan terdistribusi baik di bawah ataupun atas angka 0 pada sumbu Y. Maka bisa dinyatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi bisa dipakai dalam riset. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW = 1,756 sementara dari table DW dengan signifikansi 0,05 dan n=112 serta k=3 diperoleh nilai dL = 1,6373 dan dU = 1,747. Sesuai dengan kriteria uji durbin watson menurut Ghozali (2016) yang menyatakan jika $dU (1,747) < DW (1,756) < 4-dU (2,252)$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam riset.

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi (R²) mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan keragaman variable dependen (Y). Nilai Adjusted R Square menunjukan 0,681 atau 68,1%, artinya 68,1% dari profitabilitas dipengaruhi oleh DER, TATO, dan Intellectual Capital. Sementara 31,9% dipengaruhi oleh variable lain diluar riset ini seperti Current Ratio. Temuan uji riset ini ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3.
Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Variable	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Hipotesis	T	Sig	Keterangan
Constant	.006			.385	.701	
DER	-0.062	-.418	Negatif	-7.798	.000	Hipotesis Diterima
TATO	.031	.162	Positif	3.100	.002	Hipotesis Diterima
IC	.027	.631	Positif	11.761	.000	Hipotesis Diterima

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dan interpretasi hasil riset sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0,006 - 0,062\text{DER} + 0,031\text{TATO} + 0,027\text{IC} + e$$

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dari variable DER nilai sig 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwasanya DER memberi pengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing BEI periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang mengemukakan DER memberi pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas. Rendahnya DER akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio DER mengalami penurunan, maka bunga pinjaman perusahaan akan makin rendah sehingga profitabilitas akan meningkat.

Temuan riset ini sesuai dengan riset Chandra et al. (2020), Wedyaningsih et al. (2019) dan Rahmawati dan Noor (2019) yang menyatakan DER memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dari variable TATO nilai Sig $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwasanya TATO memberi pengaruh signifikan dan memiliki arah positif pada profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang mengemukakan bahwasanya TATO memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika perusahaan melakukan pengelolaan aset secara efektif maka akan mendapatkan perputaran aset yang lebih tinggi. Hal ini menyatakan makin besar perputaran aset maka akan makin besar keuntungan yang didapat perusahaan.

Temuan riset ini sesuai dengan riset Chandra et al. (2020), Gunawan (2019), Laela dan Hendratno (2019), Siahaan (2019) dan Abbas (2018) menyatakan bahwasanya Total Asset Turnover memberi pengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dari variable Intellectual Capital nilai Sig $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwasanya Intellectual capital memberi pengaruh signifikan dan memiliki arah positif pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam listing BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis pertama yang mengemukakan Intellectual capital memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengelolaan SDM yang baik dan optimal akan menghasilkan value added, dengan demikian bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan produktivitas perusahaan.

Temuan riset ini sesuai dengan riset Ahdama & Mawardi (2020), Sari et al. (2020), Nabilah et al. (2018), dan Harahap dan Nurjannah (2020) mengemukakan bahwasanya Intellectual capital memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka bisa ditarik kesimpulan berikut: (1) DER memberi pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas, ini menyatakan bahwasanya makin tinggi DER maka profitabilitas akan mengalami penurunan (2) TATO memberi pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ini menyatakan bahwasanya makin tinggi TATO maka profitabilitas akan mengalami peningkatan (3) Intellectual Capital memberi pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ini menyatakan makin tinggi Intellectual Capital maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v2i1.465>
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 158–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Ahdama, G. J., & Mawardi, I. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Return Saham Syariah (Studi Kasus Jakarta Islamic Index Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1391–1411. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1391-1411>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. (2020). Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Busra Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 81–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v4i2.7526>
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fjrab.v20i2.5855>
- Hersugondo, H., & Handriani, E. (2020). Intellectual Capital and Productivity: Predicting the Banking Profitability in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 47(12), 74–84.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. In Raja Grafindo Persada.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi.*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.471>
- Nabilah, N. A., Hardiyanto, arief tri, & Ilmiyono, agung fajar. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar*, 5(1), 1–11.
- Putri, Y. D. D., & Gunawan, B. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.030135>
- Rahmawati, E., & Asiah Noor, A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. 20(1), 13–24.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Sari, M. M., Ananda, G. C., & Ardian, N. (2019). Faktor-faktor Profitabilitas di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 61–68.
- Sari, M., Suliska, G., & Anjaya, R. ade tribuana. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 61–73.
- Siahaan, W. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 12(2), 119–131.
- Smriti, N., & Das, N. (2018). The impact of intellectual capital on firm performance: a study of Indian firms listed in COSPI. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 935–964. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2017-0156>
- Ulum, I. (2017). *Intellectual capital*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.414>